

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sudah sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan diartikan sebuah usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penduduk terbesar di Asia bahkan dunia, dengan total populasi penduduk sejumlah 275 juta jiwa pada tahun 2022 yang menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke empat di dunia (Bps.go.id, 2020). Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, agama dan budaya di setiap daerah. Keragaman ini berpotensi menjadikan sumber daya manusia di Indonesia menjadi melimpah. Namun dengan banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki, maka persaingan dalam dunia kerja akan semakin ketat (Radiansyah, 2019).

Sumber daya manusia Indonesia sangat banyak, akan tetapi apabila sumber daya manusia tidak diimbangi oleh kualitas yang dapat bersaing dengan negara lain maka Indonesia akan semakin tertinggal. Daya saing Indonesia menurut *Institute for Management Development (IMD)* pada tahun 2022 ada di peringkat 44 dari 141 negara di dunia, turun tujuh peringkat dari tahun lalu di posisi 37 dunia di bawah negara asia tenggara lain seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand apabila dilihat dari penilaian etos kerja, tanggung jawab, disiplin, keterampilan dan kemampuan memahami bahasa asing, kemudian menurut *World Economic Forum* pendidikan Indonesia

menempati urutan ke 43 dari 50 negara di dunia di bawah negara China, India dan Kenya (Fauziah, 2022). Hal ini menjadi suatu pekerjaan bagi Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, pemerataan pendidikan dan melakukan pelatihan tenaga kerja dengan fasilitas yang memadai. Diketahui bahwa Indonesia sedang menghadapi permasalahan mengenai kualitas pendidikan yang masih rendah, sehingga mengakibatkan persaingan sumber daya manusia di Indonesia pun masih rendah (Munadi, 2014).

Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang sudah ada, sehingga sumber daya manusia di Indonesia dapat bersaing dengan negara lain (Radiansyah, 2019). Pada kenyataannya masih banyak sumber daya manusia di Indonesia yang belum memiliki pekerjaan yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari, sehingga menimbulkan pengangguran (Radiansyah, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh data pusat statistik (BPS) menunjukkan data pengangguran yang ada di Indonesia pada tahun 2022 sejumlah 5,83% atau sebanyak 6,89 juta orang dari jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 131,01 juta orang. Sementara jumlah angkatan yang bekerja sebanyak 124,01 juta jiwa. Angka pengangguran terbanyak merupakan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebesar 11.13%, disusul dengan lulusan sekolah menengah atas (SMA) sebesar 9.09%, lulusan sekolah dasar (SD) sebesar 2.43% dan lulusan Universitas

3.61%. SMK masih menjadi penyumbang tertinggi angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari sistem pendidikan lain (Bps.go.id, 2020).

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa angka pengangguran terbuka lulusan SMK merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan diploma I/II/III dan Universitas (Sudarna, 2017). Menurut Andreas (2018) masih ada kesenjangan kualitas lulusan SMK masih terdapat kesenjangan pada aspek keahlian yang didapatkan selama menempuh pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, Oleh karena itu diperlukan perubahan kurikulum pendidikan di tataran SMK. Selain memperbanyak praktikum dan meningkatkan keahlian dengan hal-hal yang berhubungan dengan dunia digital, kegiatan magang juga penting untuk terus dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pemerintah mendirikan sekolah kejuruan yaitu untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan dapat mengembangkan sikap secara profesional ketika sudah memasuki dunia kerja (Widodo, 2015).

Dunia kerja merupakan dunia tempat sekumpulan individu dalam melakukan suatu aktivitas kerja yang sedang kita geluti, sehingga kita bisa mengetahui bahwa kita ditujukan kepada pekerjaan yang kita sukai dan kita kuasai sehingga mencapai tujuan dalam pekerjaan tersebut (Endang, et.al, 2012). Mencari pekerjaan suatu tugas baru bagi siswa lulusan SMK setelah menyelesaikan sekolahnya, sesuai jurusan yang mereka pelajari semasa sekolah. Setiap orang yang telah memiliki kemampuan tersebut sudah siap dalam menghadapi pekerjaan yang akan mereka hadapi (Indah, 2019).

Menurut Endroyo (dalam Rusdiana, 2018) Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Menurut Sewell (dalam Pool, 2009) kesiapan kerja adalah memiliki keahlian, ilmiah pengetahuan, pemahaman dan kepribadian untuk meraih sebuah kesuksesan. Kesiapan tersebut akan muncul apabila individu memiliki keyakinan akan kemampusan yang dimiliki. Sedangkan menurut Suseno (dalam Wandasari, 2019) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuan kerjanya, yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian serta sikap seseorang tersebut.

Menurut Kardimin (dalam syaila 2017) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, yaitu, Faktor Internal Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Faktor Eksternal , Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana, dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Menurut Suciono (2021) efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Menurut Kibtiyah

(2021) efikasi diri didasarkan pada kerangka teori sosial kognitif. Teori ini beranggapan bahwa prestasi manusia itu tergantung pada interaksi antara perilaku manusia tersebut, faktor personal (pemikiran dan keyakinan), dan kondisi lingkungan. Definisi efikasi diri menurut Hjelle and Ziegler (dalam Asriana, 2021) keyakinan individu bahwa ia dapat menjalankan perilaku yang diperlukan untuk memproduksi respon tertentu. Schunk (dalam Asriana, 2021) memberikan definisi yang lebih lengkap, yaitu efikasi diri berkaitan dengan penilaian tentang seberapa baik seseorang dapat mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam situasi yang mungkin mengandung ambigu, tidak terduga, dan penuh elemen stress. Reivich dan Shatte (dalam Asriana, 2021) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan pada tanggal 25 Oktober 2022, beberapa siswa yang belajar di SMKN 1 Gunung Talang masih ragu-ragu dan belum siap untuk bersaing dalam dunia kerja. Dari *skill* yang mereka dapatkan selama sekolah mereka juga mengatakan kemampuan mereka masih kurang dalam hal praktek kerja lapangan, mereka sengaja tidak masuk dan tidak mengikuti kelas praktek tersebut dikarenakan mereka tidak menyenangi mata pelajaran tersebut. Ada juga siswa yang berkomentar mereka hanya masuk SMK karena dipaksa oleh orang tuanya yang menginginkan mereka setelah menyelesaikan pendidikan bisa langsung bekerja Sehingga ketika mengikuti pembelajaran mereka tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti

pembelajaran di sekolah. Kurangnya pengetahuan yang mereka miliki untuk menghadapi dunia kerja terlihat dari tindakan yang mereka lakukan pada saat pembelajaran, seperti tidak serius dalam melakukan praktek di sekolah sehingga siswa tersebut tidak memiliki kesiapan untuk bekerja. Ada juga siswa sering tidak paham pada pembelajaran secara teori maupun praktek lapangan tetapi tidak ingin bertanya lebih lanjut kepada guru sehingga siswa tersebut tidak mengerti apa yang di jelaskan dalam pembelajaran tersebut. Faktor penyebab beberapa siswa di SMKN 1 Gunung Talang terlihat tidak siap untuk menghadapi dunia kerja dari segi efikasi diri siswa tersebut sehingga ketika mereka lulus dari sekolah belum siap untuk bekerja sesuai yang mereka ungkapkan.

Peneliti sebelumnya mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pernah diteliti pada tahun 2019 oleh Fajar Indah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pernah juga diteliti pada tahun 2019 oleh Aldino Radiansyah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kedawung”. Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pernah juga di teliti oleh Mutia Agustina Nasutio mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan

Antara *Self Efficacy* Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekan Baru”. Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pernah juga diteliti oleh Della Adelina mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* Dengan kesiapan kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, populasi, sampel penelitian serta tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia Di SMKN 1 Gunung Talang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara Efikasi diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa kelas XII Jurusan Multimedia di SMKN 1 Gunung Talang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Efikasi diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia di SMKN 1 Gunung Talang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan perkembangan ilmu Psikologi khususnya di bidang Psikologi Industri Organisasi, dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran bagi Siswa yang berada di SMKN 1 Gunung Talang untuk meningkatkan ilmunya dibidang mereka masing-masing dan meningkatkan semangat kerja dan motivasi kerja untuk lebih percaya diri dan semangat untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah nantinya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang kajian yang dibahas sebagai perbandingan ataupun dijadikan sebagai referensi untuk keperluan penelitian selanjutnya.